

**PENGARUH STRATEGI *JOYFULL LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SITI AMALIA HUSNA
1811010147**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGARUH STRATEGI *JOYFULL LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Siti Amalia Husna
NPM : 1811010147**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing 2 : M. Indra Saputra M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi siswa dikarenakan jika hasil belajar siswa baik, maka dalam belajar aqidah untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dapat dikatakan lebih baik. Berdasarkan dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pesisir Barat Kelas X untuk hasil belajar siswa tergolong kategori rendah yaitu dimana siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM (nilai > 75) dari 332 siswa yang mencapai KKM sebanyak 130 siswa. Peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui pengaruh strategi *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasy Eksperimen Design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 MAN 1 Pesisir Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes (Posttest/pretest), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Validitas, Homogenitas, dan N-Gain. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik “t”, atau Uji-T.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji-T dengan nilai signifikansi = 0,05, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh Strategi *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pesisir Barat.

Kata Kunci : Strategi, *Joyfull Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Student learning outcomes in learning aqidah morality are very important for students because if student learning outcomes are good, then in learning aqidah to solve the problems faced can be said to be better. Based on the results of pre research conducted by researchers at MAN 1 Pesisir Barat Class X for student learning outcomes classified as low category, namely where students still get scores below the KKM (value > 75) of 332 students who reach the KKM as many as 130 students. Researchers are interested in implementing learning strategies that can improve student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of the joyfull learning strategy on student learning outcomes.

This research is a type of *Quasy Experiment Design*. The samples of this study were students of class X IPS 1 and X IPS 2 MAN 1 Pesisir Barat. The sampling technique used is *purposive sampling*. Data collection techniques in this study were in the form of tests (Posttest/pretest), observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are Validity Test, Homogeneity, and N-Gain. Hypothesis testing in this study uses the "t" statistical test, or T-test.

The results of hypothesis testing using T-test with a significance value = 0.05, obtained a significance value of 0.000 which can be concluded that the significance value (2-tailed) < 0.05 then HO is rejected and Ha is accepted. This shows that there is a significant difference between the initial variable and the final variable. Strategy *Joyful Learning* on the learning outcomes of class X students in the Akidah Akhlak subject at MAN 1 Pesisir Barat.

Keywords : *Strategy, Joyful Learning, Learning Outcomes*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Amalia Husna
NPM : 1811010147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Man 1 Pesisir Barat” merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri Lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam (UIN) Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 September 2022
Penulis,



SITI AMALIA HUSNA
NPM. 1811010147



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH STRATEGI JOYFULL LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS
X MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MAN 1 PESISIR BARAT**
Nama : **SITI AMALIA HUSNA**
NPM : **1811010147**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002

M. Indra Saputra, M.Pd.I
NIP. 2014080919860402153

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hidirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pesisir Barat. Disusun Oleh: **Siti Amalia Husna, Npm: 1811010147,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah Duijikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 09 November 2022 Pukul 15:00 – 17.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd

Penguji Utama : Farida, S.Kom., MMSI

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syaifi, M.Ag

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M. Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Amalia Husna, M.Pd
NIP. 190408281980032002

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفَسَّحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Mujadillah 11)¹

¹ Qs. Al-Mujadillah : 11

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk orang yang paling berjasa dalam hidupku yaitu kedua orangtuaku tercinta, khususnya ayah dan ibuku tercinta, doa tulus dan terima kasih aku persembahkan atas semua jasa, pengorbanan, limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku.
2. Untuk Adik-Adik ku/ saudara sekandung bernama Padlia Husna, M. Padli Yusuf, dan Intan Novia Husna yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk semangat belajar dan tidak berputus asa. Semoga kita kelak menjadi anak-anak yang membanggakan dan sukses bersama untuk membahagiakan kedua orangtua kita, dan tetap selalu menjadi pribadi yang rendah hati dan pandai bersyukur.
3. Untuk keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam studi ku.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan Dunia dan Akhirat yang telah menjadikan aku semakin dewasa.

RIWAYAT HIDUP

Siti Amalia Husna dilahirkan di Pesisir Barat pada tanggal 17 September 1999 putri pertama dari 4 bersaudara pasangan ayah bernama Yustu Sazli dan ibu bernama Zanariah.

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan pada tahun 2012 di MIN 1 KRUI Pesisir Barat, dan melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat lulus pada tahun 2015. Pendidikan selanjutnya dijalani di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat lulus pada tahun 2018. Alhamdulillah atas rahmat Allah pada tahun 2018 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2021 di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun yang sama peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 7 Bandar Lampung. Peneliti mengikusi organisasi HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Imam Syafei, M. Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak M . Indra Saputra, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada penulis.
7. Bapak Toipi, S.AG., M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN 1 Pesisir Barat, yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
8. Bapak Andi Saputa, SPd. M.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima Kasih kepada Tesya Nur Oktavia, Eka Sandari, Della

Sismiani, Melisa Anggraini, dan Sulastri team seperjuangan penelitian sekaligus sahabat tercinta yang selalu menemani, memberikan semangat, dan dukungan dan selalu membantu di setiap suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Terima Kasih teman-teman kosan sekaligus adek-adeku Wenti Dea Nabela, Padlia Husna dan seluruh anggota Asrama Sauqiyah terimakasih atas kebersamaan yang selalu tercipta baik suka maupun duka dan semangat, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan kelas J dan angkatan 2018 di jurusan Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya ilmu yang penulis kuasai. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan iringan terima kasih penulis panjatkan do'a kehadiran Allahh SWT, semoga bantuan dan amal bapak-bapak, ibu-ibu dan rekan-rekan semua mendapat balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 05 September 2022

Siti Amalia Husna
NPM. 1811010147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan sub Fokus Penelitian.....	13
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Batasan Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah	14
G. Tujuan Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	15
I. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
J. Sistematika Penulisan.....	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Joyfull Learning.....	25
1. Pengertian Strategi Joyfull Learning.....	25
2. Dasar Strategi Joyfull Learning.....	28
3. Ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning)	32
4. Tujuan dan Manfaat Strategi Joyfull Learning	33
5. Langkah-langkah Penerapan Strategi Joyfull Learning.....	34
6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Joyfull Learning.....	36
7. Jenis kegiatan dalam pembelajaran <i>Joyfull Learning</i>	37
B. Hasil Belajar Siswa	40
1. Pengertian Belajar	40

2. Pengertian Hasil Belajar	41
3. Macam-macam hasil belajar	42
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	44
5. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik	47
C. Akidah Akhlak.....	48
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	48
2. Dasar Akidah Akhlak	50
3. Tujuan pembelajaran Akidah akhlak	53
4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	55
5. Materi Akidah Akhlak.....	58
D. Pengajuan Hipotesis.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	61
B. Jenis dan Desain Penelitian	61
C. Populasi, Sampel,dan Teknik Pengumpulan Data	62
D. Variabel Penelitian dan Sumber Data	66
E. Definisi Operasional Variabel.....	67
F. Instrumen Penelitian	68
G. Kerangka Berpikir.....	70
H. Uji Validitas dan Realibilitas Data	72
I. Uji Prasarat Analisis	75
J. Uji Hipotesis	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Amatan	79
1. Variabel Hasil belajar Tes Kelas Kontrol	79
2. Variabel Hasil Tes Kelas Eksperimen	82
B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	84
1. Uji Validitas	84
2. Uji Reliabilitas.....	86
3. Uji Tingkat Kesukaran	86
4. Uji Daya Pembeda.....	88
C. Hasil Uji Prasarat Analisis.....	89
1. Uji Normalitas Data.....	89
2. Uji Homogenitas	91
3. N-Gain.....	92

4. Uji Hipotesis (Uji-t).....	94
D. Pembahasan	94

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan.....	101
b. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Tengah Semestaer Kelas X Man 1 Pesisir Barat 2021/2022	11
Tabel 3. 1 Desain Penelitian Quasy Eksperimen	62
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	62
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian	63
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen	68
Tabel 3. 5 Kriteria Validitas	72
Tabel 3. 6 Kriteria Reliabilitas	75
Tabel 3. 7 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	74
Tabel 3. 8 Klasifikasi Daya Pembeda.....	75
Tabel 3. 9 Kriteria N-Gain	76
Tabel 4. 1 Perhitungan Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre-Test).....	90
Tabel 4. 2 Perhitungan Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post-Tes)..	91
Tabel 4. 3 Perhitungan Validitas Soal Pilihan Ganda	85
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran	93
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Daya Pembeda	94
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Normalitas.....	95
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Homogenitas	96
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan N-Gain	99
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Uji T.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir	42
Gambar 2.2 Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol	50
Gambar 3.3 Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Pembelajaran.....	68
Lampiran 2 Silabus Pembelajaran	79
Lampiran 3 Nama Responden	85
Lampiran 4 Soal Uji Coba Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa.....	87
Lampiran 5 Lembar Soal Pre-Test Dan Post-Test	92
Lampiran 6 Uji Coba Instrumen 25 Soal Pilihan Ganda.....	97
Lampiran 7 Instrumen 20 Soal Pilihan Ganda.....	98
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	102
Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas.....	104
Lampiran 10 Hasil Uji N-Gain	106
Lampiran 11 Hasil Uji T Nilai Pos-Test.....	108
Lampiran 12 Histogram Hasil Belajar	109
Lampiran 13 Surat Penelitian	110
Lampiran 14 Dokumentasi	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini berjudul “Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X M a t a Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Pesisir Barat. Untuk memahami makna dan tujuan dilakukannya penelitian ini, oleh sebab itu diperlukannya penegasann judul. Judul tersebut mempunyai beberapa makna yaitu :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya, yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Pengaruh yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini, lebih ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh/ daya pada strategi pembelajaran *Joyful Learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Strategi

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai akan tujuan dan sasaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. dengan kata lain strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta, gamedia pustaka utama, 2008).

pendidikan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²

3. Joyfull Learning

Joyfull Learning adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan.³ *Joyfull learning* berasal dari bahasa Inggris yakni *enjoy* (menyenangkan atau mengasikkan), dan *learning* (pembelajaran). Jadi *joyful learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Strategi pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan *joyfull learning* adalah suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Mengasyikkan mengandung unsur “inner motivation” yaitu dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Kelebihan strategi ini dapat menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Maka *joyful learning* adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan serta tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang selama proses berlangsung.⁴ Rasa senang bukan saja dirasakan oleh siswa semata tetapi juga guru. Disisi lain, proses pembelajaran ini akan mencuatkan tingkat kreatifitas siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

³ Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Cara Efektif Dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)* (Bandung: PT. Nusa Media, 2005).

⁴ Agus Nurjaman, *Joyfull Learning Mencuatkan Kreatifitas Siswa* (Guepedia, n.d.).

belajarnya.⁵ Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶ Berdasarkan pengertian di atas, maka hasil belajar yang akan dilihat hasilnya adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik kelas X setelah diterapkannya pembelajaran Joyfull Learning.

5. Siswa

Siswa atau Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar.⁷ Peserta didik ditujukan untuk mengembangkan potensi diri, sebagaimana dirumuskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang berbunyi : “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁸ Dari penjelasan diatas maka penulis berkenan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik kelas X Man 1 Pesisir Barat ketika proses pembelajaran Akidah akhlak.

6. Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk peserta didik agar memiliki tujuan untuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang diimani oleh orang Islam, sehingga nantinya dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik sesuai dengan ajaran Islam yang ada di

⁵ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997).

⁷ *Ibid*, h. 7.

⁸ *Departemen Pendidikan RI, UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2004).

dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan agar dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik sesuai dengan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, manusia dengan alam lingkungannya.⁹

7. Sekolah Man 1 Pesisir Barat

Sekolah Man 1 Pesisir Barat merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan dalam arti penelitian terhadap objek atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi. Dengan demikian Judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang “Pengaruh Strategi Joyfull Learning terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Pesisir Barat”.

Dapat disimpulkan bahwa dari penegasan judul diatas arahan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pesisir Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dalam hidup dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan proses pendidikan berlangsung selama manusia hidup baik di dalam lingkungan keluarga (informal) sekolah (formal) ataupun masyarakat (non formal). Maka sebagai lembaga formal, sekolah adalah tempat penyelenggaraan

⁹ Hidayatullah Khayat, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Karamangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krengkeng Kabupaten Indramayu” (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

pendidikan yang sudah berdiri dan dipercaya untuk membangun bangsa melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹⁰ Upaya menumbuh kembangkan potensi manusia tersebut bisa dilakukan dengan cara menanamkan pengetahuan kognitif sikap atau efektif dan keterampilan atau psikomotorik agar peserta didik dapat tumbuh kembang menjadi sempurna dalam segala aspeknya.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwasannya: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹¹

Selanjutnya pada pasal yang sama ayat 2 menjelaskan: "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman".¹² Maksudnya, agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama dan juga kebudayaan kebudayaan Indonesia supaya memiliki pribadi yang baik dan cakap serta pengetahuan yang luas sehingga memiliki daya saing yang tinggi dan dapat mengharumkan nama bangsa.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Quran Surat al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

¹⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2009).

¹¹ *Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2003).

¹² *Ibid.*, h. 9

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat " (QS. Al-Mujadilah : 11)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan penjelasan bahwa :

Pertama, Setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia. Kedua, Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu seperti kita juga, sebab Allah juga akan memudahkan kita baik di dunia dan akhirat bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan.

Pendidikan memang identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut harus dilakukan secara optimal, Sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar yang lebih baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada suatu edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan pendidik yang mengajar.¹³ Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah pemilihan strategi yang sesuai untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Strategi sendiri adalah adalah suatu perencanaan yang disusun untuk mencapai akan tujuan dan sasaran tertentu. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁴

Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang di diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya di sebut strategi mengajar. Dengan demikian, strategi mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria- kriteria berikut :

1. Orientasi strategi pada tujuan pembelajaran
2. Relevan dengan isi/materi pembelajaran
3. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan
4. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.¹⁵

Pendapat di atas memberikan penjelasan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut harus memiliki ilmu dan tata cara mengajar, strategi mengajar yang mantap, dimana suatu strategi mengajar sangat menentukan akan keberhasilan tujuan pendidikan serta menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Dalam hal menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional sebagai seorang pendidik, pengajar dan pelatih, maka guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dilakukan dengan monoton tapi dapat dilakukan dengan variasi strategi

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

pembelajaran. Upaya yang ideal yang dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran berlangsung dengan efektif ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya yakni dengan menggunakan strategi *Joyfull Learning* dalam proses pembelajaran. *Joyfull Learning* digunakan agar anak bersemangat dan gembira dalam belajar dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar.

Joyfull Learning adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang menyenangkan.¹⁶ *Joyfull learning* berasal dari bahasa inggris yakni *enjoy* (menyenangkan atau mengasikkan), dan *learning* (pembelajaran). Jadi *joyful learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Strategi pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan *joyfull learning* adalah Suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Mengasyikkan mengandung unsur “*inner motivation*” yaitu dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Kelebihan strategi ini dapat menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mulyasa, mengemukakan bahwa : Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷

Seorang pendidik atau guru dapat dikatakan mampu mengajar pembelajaran yang efektif apabila seorang guru dapat menjelaskan tujuan dari pembelajaran, guru mampu menguasai bahan yang akan diajarkan, guru dapat mencintai apa yang diajarkan tanpa mengharapakan suatu imbalan karena mengajar adalah suatu

¹⁶Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Cara Efektif Dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik*.

¹⁷ Nur Rahmad Maulidia, “Pengaruh Penerapan Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar” 4, no. 1 (2016): 1–23.

profesi, guru harus bisa mengerti karakteristik dari peserta didik, guru mempunyai banyak metode pembelajaran, dan guru dapat menimbulkan semangat peserta didik dalam belajar. Termasuk salah satunya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mempunyai penghayatan, pengetahuan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh seorang muslim. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang membantu peserta didik dalam mengamalkan tentang agama Islam perihal akhlak baik yang hubungannya manusia dengan Allah, atau manusia dengan manusia. Sehingga dapat diharapkan peserta didik mampu bertingkah dan bersikap sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Akidah akhlak merupakan bagian yang penting untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak karimah. Sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing pribadi peserta didik dengan mencontohkan akhlak Nabi Muhammad saw, karna beliau merupakan sauri teladan kita didunia dan akhirat yang memiliki kesempurnaan akhlak yang mulia. Salah satu tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu bagaimana seorang pendidik bukan hanya dapat memberikan pengetahuan namun sebagai seorang pendidik juga harus mampu menanamkan sikap iman, takwa dan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁸

Permasalahan yang selalu dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dewasa ini adalah guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan peserta didik. strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih sering berasal dari satu arah yakni pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Adapun strategi yang sering digunakan adalah strategi konvensional, tanya jawab, dan diskusi. Selain dari pada itu guru pula kurang memahami karakteristik peserta didik dan karakteristik

¹⁸ Dwi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul*, " *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, November, 2016.

mata pelajaran. Akibatnya peserta didik menjadi bosan sehingga tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengantisipasi keadaan seperti disebutkan di atas maka guru yang profesional harus melaksanakan berbagai upaya dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah menggunakan strategi *joyful learning*.

Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kejenuhan dan ketidakmenarikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Belajar menyenangkan bukan hanya dambaan anak-anak SD sampai SMA, tetapi peserta didik MAN juga mendambakan, karena ilmu yang dipelajari lebih rumit, sehingga sangat memerlukan relaksasi otak.

Kondisi siswa di MAN 1 Pesisir Barat saat ini perlu diperhatikan, kenyataannya hal ini kurang disadari oleh sebagian guru, mereka beranggapan peserta didik MAN tidak perlu dibawa dalam penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, karena peserta didik sudah dewasa dan dituntut keseriusan yang tinggi untuk belajar. Suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat mendatangkan kebahagiaan bagi peserta didik, termasuk peserta didik MAN yang sudah dewasa yang justru memiliki banyak permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu penting bagi seorang guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) sebagai strategi membantu peserta didik menghilangkan hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Ahklak kelas X yaitu dengan Bapak Andi Saputra, S.Pd. M.Pd.I di Man 1 Pesisir Barat pada kegiatan belajar mengajar masih menggunakan strategi konvensional yang biasa yaitu ceramah. Biasanya juga di tambah dengan diskusi, dan tanya jawab. Dikarenakan banyak kelas yang harus diajar membuat kurang mampu untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan jika menggunakan strategi lain. Sehingga pelajaran

selalu menggunakan ceramah, dalam proses pembelajaran di kelas dan menggunakan media pembelajaran buku cetak dan LKS Akidah Ahklak.” Di lihat dari keadaan tersebut maka strategi yang digunakan masih kurang baik sehingga terlihat aktivitas guru lebih banyak dari pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel hasil Ujian Tengah Semester ganjil peserta didik kelas X MAN 1 Pesisir Barat.

Tabel 1. 1
Nilai Ujian Tengah Semestaer Kelas X Man 1 Pesisir Barat
2021/2022

No	Kelas	Nilai UTS		Jumlah	KKM
		$x < 75$	$x \geq 75$		
1.	X IPA 1	23	17	40	75
2.	X IPA 2	25	15	40	
3.	X IPA 3	26	17	43	
4.	X IPS 1	25	17	42	
5.	X IPS 2	28	14	42	
6.	X IPS 3	25	15	40	
7.	X IPS 4	27	18	43	
8.	X IPS 5	25	17	42	
Jumlah		204	130	332	

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran Aqidah Ahklak di MAN 1 Pesisir Barat adalah 75. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 332 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya berjumlah 130 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X masih rendah. Artinya pembelajaran Akidah Ahklak perlu untuk di perbaiki oleh pendidik.

Dari kenyataan yang ada, guru dalam pembelajaran Aqidah Ahklak masih menggunakan strategi konvensional yaitu ceramah murni. Dengan strategi konvensional yang monoton

siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa rendah dalam pemahamannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan strategi konvensional yang lebih bervariasi. Dengan menggunakan tersebut, memang banyak siswa yang kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang hanya mendengarkan tapi tidak memahami apa yang diterangkan. Hanya beberapa yang semangat menyimak dan mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru. Dan hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Adapun strategi yang dianggap efektif agar proses pembelajaran dapat berlangsung menarik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah menggunakan strategi *joyfull learning* (pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan).

Dengan menerapkan strategi *joyfull learning* dalam pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, maka minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Nawawi, mengemukakan bahwa : Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁹ Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Adapun Perubahan tingkah laku tersebut yaitu mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran.

Adapun pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Siswa dapat menikmati pembelajaran menyenangkan, jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Pembelajaran menyenangkan akan tercipta, apabila

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah SD* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013).

suasananya betul-betul dapat dinikmati secara nyaman. Siswa akan merasa senang jika interaksi dan komunikasi dengan gurunya penuh keakraban, saling menghargai, dan penuh tawa.²⁰ Melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan merasa lebih nyaman tanpa ada rasa takut.

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi *Joyfull Learning* selain dapat digunakan dalam metode diskusi, dan metode tanya jawab dalam satu kali pembelajaran, kita juga dapat melakukan kegiatan lain salah satunya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa Kuis, *Brayn Gym* (Senam otak), tepuk tangan (yel-yel) serta Humor (Video, Cerita Lucu dan Tebak-tebakan) yang dapat diselipkan di sela-sela proses belajar mengajar. Diharapkan agar pembelajaran lebih efektif, dan bermakna bagi siswa sehingga belajar tidak lagi menjadi momok bagi siswa tetapi menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki siswa. Dengan begitu maka secara tidak langsung akan memaksa peserta didik untuk terlibat secara aktif.

Dari pemaparan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* terhadap Hasil Belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 1 Pesisir Barat.

C. Fokus dan sub Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian adalah Seberapa Besar Pengaruh strategi *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Materi Asmaul Husna) di Man 1 Pesisir Barat .

D. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidik masih belum menggunakan strategi yang bervariasi

²⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

2. Hasil belajar kognitif peserta didik masih ada yang rendah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Masih seringnya penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dalam proses belajar mengajar

E. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada, maka peneliti memfokuskan pada. Berdasarkan beberapa identifikasi permasalahan diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Joyful Learning*
2. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X MAN 1 Pesisir Barat T.P 2021/2022
3. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu pada aspek kognitif.
4. Materi pelajaran yang diajarkan yaitu sub pokok bahasan Asmaul Husna.

F. Rumusan Masalah

Masalah adalah " pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk dicari jawabannya melalui pembahasan yang dilengkapi dengan dasar-dasar pemikiran. "²¹ Pendapat lain menyebutkan bahwa masalah adalah "Kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan yang ada."²² Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa masalah adalah adanya Kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu permasalahan perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian yaitu: "Seberapa Besar Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* terhadap Hasil Belajar Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas X Man 1 Pesisir Barat ?"

²¹ Nana Sujana, *Tuntutan Menyusun Karya Ilmiah*, cet v11 (Bandung: Sinar Baru, 2002).

²² *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh strategi *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Pesisir Barat

H. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan mengenai penggunaan Strategi *joyful learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Secara praktis

1. Peneliti

Mengetahui kualitas pengaruh *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Pesisir Barat.

2. Guru

Memberikan pemikiran untuk dapat menerapkan Strategi *joyful learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Pesisir Barat.

3. Siswa

Agar peserta didik memiliki kemauan belajar dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya *joyful learning*

I. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi milik Yeni Novitasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, Dengan judul “Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* dengan teknik *mind map* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 06 Bandar Lampung”. Jenis penelitian quasy eksperimental dengan jenis nonequivalent control group design. populasi Dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA

Negeri 6 Bandar Lampung dengan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yang diperoleh menggunakan teknik cluster random sampling. Kelas eksperimen XI IPA 1 dan kelas kontrol XI IPA 3.²³

Adapun hasil penelitian dan pembahasan perhitungan uji T independen dengan sampel tidak berkorelasi diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,625$ dan $t_{tabel} = 2,001$. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi joyful learning dengan teknik mind map terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Bandar Lampung pada materi sistem ekresi setelah diberi perlakuan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel x dan y yaitu hasil belajar dan strategi *joyful learning*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti di tingkat SMA sedangkan oleh peneliti ditingkat MAN serta dalam pengambilan mata pelajaran, Yeni Novitasari mengambil pelajaran IPA sedangkan penulis mengambil pelajaran Akidah Akhlak.

2. Qurratul Uyunil Musbhirah, Skripsi: Dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* dengan media kartu aksi terhadap hasil belajar kimia materi koloid pada siswa kelas XI MIA MAN 2 Model Mataram” FKIP Universitas Mataram, Prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram, 2018, Jenis penelitian ini merupakan *quasy eksperimen* dalam bentuk *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI MIA MAN 2 Model Mataram. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan metode *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi

²³ marlina Kamelia, Ahmad Ahmad, And Yeni Novitasari, “Pengaruh Strategi Joyful Learning Dengan Teknik Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 6 Bandar Lampung,” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8, No. 2 (2018): 132–57, <https://doi.org/10.24042/Biosf.V8i2.2303>.

perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan media kartu aksi sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan diskusi.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji statistik uji t_{hitung} pada taraf signifikan 5% menunjukkan t_{hitung} 2,553 > t_{tabel} ,988 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil : bahwa penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan media kartu aksi memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia pada materi koloid siswa kelas XI MIA MAN 2 Model Mataram.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel x dan y yaitu hasil belajar dan strategi *joyful learning*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti di tingkat MAN kelas XI sedangkan oleh peneliti ditingkat MAN akan tetapi di kelas X. serta dalam pengambilan mata pelajaran, Qurratul Uyuniil mengambil pelajaran IPA sedangkan penulis mengambil pelajaran Akidah Akhlak.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chrys Delina Seragih dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Listrik Dinamis Di Kelas X SMA Swasta Parulian I Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Chrys Delina Seragih tersebut memiliki kesamaan dengan penulis dalam penggunaan variabel bebas yaitu penggunaan strategi joyful learning dan juga dalam penggunaan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Adapun perbedaannya yaitu dalam pengambilan mata pelajaran, Chrys Delina Seragih mengambil pelajaran IPA sedangkan penulis mengambil mata pelajaran IPS.

²⁴ Qurratul Uyuniil Musbhirah, Muntari Muntari, And Syarifa Wahidah Al Idrus, “Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Media Kartu Aksi Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Pada Siswa Kelas Xi Mia Man 2 Model Mataram,” *Chemistry Education Practice* 1, No. 1 (2018): 27–33.

Adapun hasil penelitian dari Chrys Delina Seragih yaitu setelah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas diperoleh rata-rata nilai postes siswa kelas eksperimen sebesar 61,70 dan kelas kontrol 50,03. Dari hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha : 0,05$ diperoleh t hitung 2,50 dan t tabel 1,67 antara strategi joyful learning terhadap hasil belajar siswa pada materi Listrik Dinamis di kelas X SMA swasta Parulian I Medan tahun pelajaran 2016/2017.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel x dan y yaitu hasil belajar dan strategi *joyful learning*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti di tingkat SMA sedangkan oleh peneliti ditingkat MAN. serta dalam pengambilan mata pelajaran, Chrys Delina mengambil pelajaran IPA sedangkan penulis mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak.²⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rida Febrianti sholihah dengan judul penelitian "Pengaruh strategi pembelajaran menyenangkan (Joyfull Learning) melalui permainan ular tangga android terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak harmonik" tahun 2016.

Adapun hasil penelitian dari Rida Febrianti sholihah yaitu hasil pengujian hipotesis pengujian hipotesis menggunakan ujian mann-whitney dengan signifikasi : 0,05 diperoleh nilai signifikan si sebesar 0,03 yang dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak.

Strategi pembelajaran menyenangkan joyfull learning melalui permainan ular tangga android berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Presentase jenjang kognitif siswa kelas eksperimen meningkat lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Rida Febrianti sholihah tersebut memiliki kesamaan dengan penulis dalam penggunaan variabel bebas yaitu penerapan strategi pembelajaran menyenangkan (Joyfull Learning) dan juga

²⁵ C D Saragih, *Pengaruh Strategi Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sma Swasta Parulian I Medan Tp ...*, Vol. 67, 2017, [Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/27297](http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/27297).

dalam penggunaan variabel terikat yaitu hasil belajar. Selain persamaan tersebut penulis juga memiliki perbedaan dengan skripsi tersebut, adapun dalam penelitian Rida Febrianti, beliau menggunakan media permainan ular tangga android sedangkan penulis menggunakan media berupa kuis, tebak-tebakan, senam otak (Gym) Humor, dan lainnya.²⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmah Maulidia dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas III SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun 2018”. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan jenis *one group pre-test post test design*. Desain ini menggunakan dua kali pengukuran terhadap pemahaman siswa tentang materi yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat pemahaman siswa kelas III sebelum diterapkan strategi *Joyfull Learning* dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas III setelah diterapkan strategi *Joyfull Learning* oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Andi Tonro sebanyak 23 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Joyfull Learning* pada hasil belajar IPS siswa kelas III SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar berpengaruh. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran yaitu hanya rata-ratanya hanya mencapai 61,7. Selanjutnya, setelah menggunakan strategi *Joyfull Learning* nilai rata-rata yang

²⁶ Marine Marta Martos Fuentes, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Permainan Ular Tangga Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Harmonik Skripsi” (2017).

diperoleh sebesar 88,5 hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t diketahui bahwa nilai t yang diperoleh adalah 12,81. Derajat kebebasan (dk) = $23-1 = 22$ dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t Hitung Tabel = 2,07. Jadi t Hitung $>$ atau $12,81 > 2,07$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *Joyfull Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel x dan y yaitu hasil belajar dan strategi *joyful learning*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti di tingkat SD sedangkan oleh peneliti ditingkat MAN.serta dalam pengambilan mata pelajaran, Nur Rahmah Maulidia mengambil pelajaran IPS sedangkan penulis mengambil pelajaran Akidah Akhlak²⁷.

6. Penelitian skripsi milik Zakia insani dengan judul penelitian “ Pengaruh strategi joyfull learning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi kecepatan dan debit kelas V SD negeri 138 Palembang” fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sriwijaya program studi pendidikan guru sekolah dasar 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan strategi joyful learning pada mata pelajaran matematika materi kecepatan dan debit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD negeri 138 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang berupa soal pilihan ganda dan observasi. Adapun hasil penelitian menggunakan statistik parametris berupa uji- t .

²⁷Maulidia, “Pengaruh Penerapan Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

Kriteria pengujian hipotesis nya yaitu jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak titik berdasarkan perhitungan yang didapatkan data $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh strategi jitu learning pada mata pelajaran matematika materi kecepatan dan debit kelas V SD negeri 138 Palembang.²⁸

- Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel x dan y yaitu hasil belajar dan strategi *joyful learning*. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu meneliti di tingkat SD sedangkan oleh peneliti ditingkat MAN. serta dalam pengambilan mata pelajaran, Zakia insani mengambil pelajaran matematika sedangkan penulis mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak
7. Penelitian skripsi milik Hatmawati dengan judul penelitian ” Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *joyful learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *preexperimental* dengan jenis desain “*One Grup pretest-Postest*”. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Inpres 130 Tarowang yang berjumlah 24 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalahtes hasil belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptifdan statistik inferensial.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *joyfull learning* pada hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto berpengaruh. Hal ini tampak pada hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi pembelajaran yaitu rata-ratanya hanya mencapai 53,33. Selanjutnya, setelah

²⁸ Zakiyah Insani, “Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Kecepatan Dan Debit Kelas V SD Negeri 138 Palembang” (1386).

menggunakan strategi *joyfull learning* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,00 hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample t-test diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12.516 sedangkan untuk t_{tabel} sebesar 1.714. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *joyfull learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika pada Peserta didik kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Implikasi penelitian ialah guru disarankan agar lebih kreatif dan lebih meningkatkan kembali gaya mengajarnya dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *joyfull learning* untuk membangkitkan antusias dan motivasi peserta didik serta meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.²⁹

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel x dan y yaitu hasil belajar dan strategi *joyful learning*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti di tingkat SD sedangkan oleh peneliti ditingkat MAN. serta dalam pengambilan mata pelajaran, Hatmawati mengambil pelajaran matematika sedangkan penulis mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak

8. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III Di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa tinggi hasil belajar siswa yang diterapkan strategi konvensional, seberapa tinggi hasil belajar siswa yang diterapkan strategi pembelajaran *joyful learning* dan mengetahui pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *joyful learning* terhadap hasil belajar mapel IPS kelas III MI NU

²⁹ Hatmawati, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto,” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*, 2021.

Attarbiyatul Islamiyah. Penelitian ini jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas III MI NU Attarbiyatul Islamiyah dengan jumlah 76 siswa. Pengumpulan data dengan instrumen tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah menggunakan uji SPSS Statistik parametrik. Hasil belajar siswa yang diterapkan strategi konvensional di kelas kontrol dalam kategori baik, karena diperoleh rata-rata hasil belajar 70,97. Hasil belajar siswa yang diterapkan strategi *Joyful learning* di kelas eksperimen dalam kategori sangat baik, karena rata-rata hasil belajar 81,84. Terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa mapel IPS di kelas eksperimen.

Hal ini buktikan uji t (*independent sample test*) dengan bantuan olah data SPSS memperoleh nilai sig = a (0,000 = 0,025) , juga diperolehnya nilai t hitung $x > t$ tabel (3,848 > 2,043)., berarti ditolak /diterima yang maknanya ada pengaruh signifikan antara strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa / Strategi *Joyful Learning* lebih baik dari strategi konvensional). Hal itu dibuktikan rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan strategi *joyful learning* memperoleh 81,84 lebih baik dibandingkan strategi pembelajaran konvensional dengan rata-rata 70,79.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel x dan y yaitu hasil belajar dan strategi *joyful learning*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti di tingkat MI sedangkan oleh peneliti ditingkat MAN. serta dalam pengambilan mata pelajaran, Istiqomah mengambil pelajaran IPS sedangkan penulis mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak.³⁰

³⁰Istiqomah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III Di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.," 2019, 2019.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai adalah berikut:

BAB I : Pendahuluan

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus sub fokus Penelitian
- D. Identifikasi Masalah
- E. Batasan Masalah
- F. Rumusan Masalah
- G. Tujuan Penelitian
- H. Manfaat Penelitian
- I. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- J. Sistematika Penulisan

BAB II : Landasan Teori

- A. Teori Joyfull Learning
- B. Pengajuan Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Kerangka Berpikir
- G. Uji Validitas dan Realibilitas Data
- H. Uji Prasarat Analisis
- I. Uji Hipotesis

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi Amatan Data
- B. Hasil Pengujian Instrumen
- C. Hasil Uji Prasyarat Analisis
- D. Pembahasan

BAB V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Rujukan
Lampiran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Joyfull Learning

1. Pengertian Strategi Joyfull Learning

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai akan tujuan dan sasaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. dengan kata lain strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³¹

Strategi yang digunakan misalkan bisa kelompok dan individual dalam implementasinya. Strategi sering disamakan dengan metode padahal strategi merupakan sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu titik metode adalah cara yang atau jalan agar dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dengan kata lain strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu koma sedangkan metode jalan atau cara dalam mencapai sesuatu.

Joyfull Learning adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan. *Joyfull learning* berasal dari bahasa inggris yakni enjoy (menyenangkan atau mengasikkan), dan learning (pembelajaran).³² Jadi *joyful learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. *Joyfull Learning*(pembelajaran menyenangkan) adalah suatu proses pembelajaran atau

³¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

³² Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Cara Efektif Dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik*.

pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran.

Adapun tokoh-tokoh menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Mulyasa, mengemukakan bahwa : Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³³

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³⁴

Menurut Agus Nurjaman *joyful learning* adalah sistem pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan serta tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Rasa senang ini bukan saja dirasakan oleh siswa semata tetapi juga gurui pembelajar dan guru sebagai pengajar. Disisi lain, proses pembelajaran ini akan mencuatkan tingkat kreativitas siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar.³⁵

Djamarah, mengemukakan bahwa “Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) merupakan pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana

³³ Maulidia, “Pengaruh Penerapan Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

³⁵ Agus Nurjaman, *Joyfull Learning Mencuatkan Kreatifitas Siswa*.

penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan”. Pembelajaran yang menyenangkan akan ditandai dengan besarnya perhatian siswa terhadap tugas, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selain itu, dalam jangka panjang siswa diharapkan menjadi senang belajar untuk menciptakan sikap belajar mandiri sepanjang hayat (*life long learning*).³⁶

Dave Meier menyatakan bahwa belajar menyenangkan (*Joyfull Learning*) adalah sistem pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Joyfull Learning* (pembelajaran menyenangkan) adalah suatu proses pembelajaran yang membuat peserta didik senang dalam proses pembelajaran, tidak membosankan dan membuat pembelajaran itu lebih bermakna.

Strategi pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan *Joyfull Learning* adalah Suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Mengasyikkan mengandung unsur “ *inner motivation* ” yaitu dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Kelebihan strategi ini dapat menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Maka *Joyfull Learning* adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan serta tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang selama proses berlangsung.³⁷ Rasa senang bukan saja dirasakan oleh siswa semata tetapi juga guru. Disisi lain, proses pembelajaran ini akan mencuatkan tingkat

³⁶ S.B. Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³⁷ Agus Nurjaman, *Joyfull Learning Mencuatkan Kreatifitas Siswa*.

kreatifitas siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar

Strategi *Joyfull Learning* perlu dipahami secara luas pembelajaran menyenangkan bukan berarti selalu diselingi dengan lelucon, humor, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Peserta didik merasa nyaman, aman dan asyik, sehingga perasaan yang mengasyikkan tersebut mengandung unsur keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu. Proses pembelajaran yang dilakukan haruslah menyenangkan, aman, santai/rileks, penjelajahan (*eksploratory*), menggembirakan serta perlu memperhatikan aspek yang ada di dalamnya. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menyenangkan diantaranya lingkungan fisik, interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan suasana belajar memberikan peluang terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Ketiga faktor tersebut memberikan dampak yang baik terhadap kesenangan belajar peserta didik tergantung situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas.

Strategi pembelajaran *Joyfull Learning* merupakan strategi yang bisa disesuaikan dengan metode dan gaya yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan pembelajaran yang disampaikan lewat cara yang menyenangkan maka strategi ini akan membuat suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode diskusi, metode ceramah, dan metode tanya jawab dalam satu kali pembelajaran. Dengan begitu maka secara tidak langsung akan memaksa peserta didik untuk terlibat secara aktif.

2. Dasar Strategi *Joyfull Learning*

Dalam pembelajaran ini mempunyai landasan-landasan yang bisa dijadikan sebagai dasar atau acuan, sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu.

Landasan pelaksanaan joyfull learning:

1) Al-Qur'an

Jika menelaah isi dan kandungan daripada al-Qur'an, akan banyak pula dijumpai hal yang akan mengarahkan kepada metode dan strategi dakwah Islam atau juga proses pembelajaran. Yang diantara beberapa poin yang akan dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran, seperti yang telah dirumuskan oleh Dr. Hamruni dalam bukunya "Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan" adalah:

a) Memberikan kemudahan dan suasana gembira

Seperti yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an, perintah dan anjuran untuk memberikan kemudahan dan suasana gembira telah banyak diungkapkan dalam berbagai hal, baik dalam mu'amalah bahkan sampai pada hal ibadah.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ... (البقرة: ١٨٥)

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu"

b) Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Susana yang kondusif dalam belajar adalah suasana yang tidak ada tekanan di dalamnya, sehingga tercipta kondisi yang relaks, lingkungan yang mentoleransi terhadap kesalahan namun berharap pada kesuksesan tinggi. Dalam hal ini Allah pun telah menunjukkan sebuah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang kondusif dan bebas dari resiko, misalnya dengan tidak adanya paksaan dalam memeluk Islam, melainkan atas kesadaran dan keikhlasan.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ... (البقرة: ٢٥٦)

Artinya : "Tidak ada paksaan untuk memasuki agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan yang sesat."

Dari kutipan ayat diatas, telah memberikan inspirasi bahwa pembelajaran yang berlangsung tidaklah merupakan sebuah paksaan, sehingga peserta didik akan secara sadar dan ikhlas dalam melakukan proses pembelajarannya. Dan dengan itu, perlulah kiranya menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri peserta didik untuk mau belajar, yang nantinya akan membuahkan hasil bagi diri mereka sendiri.

c. Menarik minat

Demi menarik minat para pembelajar dalam proses pembelajaran, tentunya diperlukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menarik minat tersebut. al-Qur'an telah diturunkan dengan gaya bahasa yang semenarik mungkin, sehingga dapat menjadi perhatian bagi ummat Muhammad saw saat diturunkannya. Selain itu Allah telah berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

- 2) As-sunnah, Sunnah merupakan perkataan, perbuatan dan takrir nabi. Dalam hal ini nabi mengkiaskan sebuah hadist tentang pembelajaran yang baik bagi peserta didik yang berbunyi:

أَبِي عَنِ أَبِي عُبَيْرٍ دَاةَ مُوسَى قَالَ : كَمَا نَرَسُؤْلَ اللّٰهِ
عَلَيْنَا وَ سَلَمًا : إِذَا بَعَثَ مَنَاحِدًا أَصْحَابِ فِي أَمْرٍ

هَبَّعْضُ قَالَ يَسِّرْ وَآ وَ لَا تُعَسِّرْ وَآ وَ بَشِّرْ وَآ وَ لَا تُنْفِرْ وَآ
(ها و ر مُسْلِم)

“Dari abi burdah dari abi musa berkata : ketika Rasulullah memerintahkan seorang sahabat untuk melaksanakan salah satu perintahnya, dengan bersabda: “mudahkanlah dan jangan kamu persulit, sampaikanlah kabar gembira dan jangan menakut-nakuti.” (HR: Muslim)³⁸

Dalam mengajarkan suatu pelajaran, guru tentunya tidak pernah mempersulit, serta tidak pernah menakut-nakuti. Hal ini dikarenakan jika anak belajar dalam keadaan yang terpaksa, maka anak tersebut tidak dapat mendalami pelajaran tersebut. Alhasil, anak hanya akan mendapatkan ilmu sambil lewat saja. Ibarat masuk telinga kanan keluar telinga kiri, informasi yang diperoleh hanya sambil lalu.

3) Landasan Hukum

a. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 4 dan pasal 40 ayat 2.³⁹

Pasal 4 berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran” Pasal 40 ayat 2 berbunyi: “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. PP. No. 19 tahun 2005, pasal 19 yang berbunyi :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

³⁸Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim* (Bandung: Jabal, 2008).

³⁹ Jamal ma"mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif,Kreatif,Efektif, Dan Menyenangkan)* (Jogja: Diva Press, 2011).

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴⁰ Jadi sudah menjadi keharusan bagi guru untuk menciptakan kondisi belajar mengajar menjadi menyenangkan, sehingga anak didik mampu teraktualisasikan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

3. Ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning)

Adapun ciri-ciri dalam pembelajaran yang menyenangkan adalah sebagai berikut

1. Adanya lingkungan yang rileks menyenangkan tidak membuat pegang atau stress aman menarik dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu
2. Terjamin nya ketersediaan materi pembelajaran dan metode yang relevan
3. Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan
4. Adanya situasi belajar yang yang menentang (challenging) bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari
5. Adanya situasi belajar emosional yang positif ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang antusias.

⁴⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

4. Tujuan dan Manfaat Strategi Joyfull Learning

Menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward. bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.⁴¹

Tujuan dan manfaat pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar yakni, guru bisa memunculkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat mengembalikan fungsi mengajar ke fitrah awalnya, yakni membangkitkan potensi anak didik melalui transfer pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner ataupun pendiktean dengan guru sebagai instrumen dan fasilitatornya.⁴² Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa:

- a) Berani mencoba/berbuat;
- b) Berani bertanya;
- c) Berani mengemukakan pendapat/gagasan;
- d) Berani mempertanyakan gagasan orang lain.
- e) Menggugah sepenuhnya kemampuan belajar dari pelajar,
- f) Membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan
- g) Memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia

⁴¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, n.d.

⁴² Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, n.d.

5. Langkah-langkah Penerapan Strategi Joyfull Learning

Dalam penerapan joyfull learning, guru tidak perlu risau. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru hanya perlu membuka hati pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak didik. Dengan mengembangkan permasalahan yang dihadapi oleh anak, guru mampu membuka wawasan serta jendela baru dalam penggunaan metode dan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode dan teknik yang bervariasi oleh guru, maka akan lebih mudah pula penyampaian materi pada anak didik. Penggunaan metode dan teknik yang bervariasi dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Lima strategi efektif untuk memotivasi siswa belajar dan membuat belajar lebih menarik serta menyenangkan yakni:⁴³

1) Gunakan pertanyaan untuk berpikir kritis

Hal yang baik dari metode ini adalah mereka (siswa) tidak selalu memiliki jawaban benar atau salah sehingga mereka diperbolehkan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Contohnya yaitu setelah guru tersebut menjelaskan materi kepada murid-muridnya kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak muridnya, siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan akan tetapi jawaban itu kurang tepat, meskipun jawaban yang disampaikan oleh siswa tersebut itu kurang tepat dapat diterima karena mereka sudah berusaha menyampaikan pendapat mereka sendiri. Ini bertujuan supaya siswa tersebut agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru dapat membiarkan siswanya berbagi jawaban mereka untuk membentuk diskusi kelas. Setelah itu, guru mengambil sebuah jajak pendapat para siswa di kelas.

2) Gunakan kuis atau game untuk mengajar

Kuis atau game merupakan salah satu alat pembelajaran paling sederhana dan merupakan cara yang bagus untuk

⁴³ Kurnia Septa, "Memotivasi Siswa Sehingga Belajar Lebih Menarik Dan Menyenangkan," 2011.

memicu minat hasil belajar siswa.

Adapun yang peneliti gunakan dalam mengajar adalah dengan diselangi game yaitu dengan menyanyikan lagu balonku ada lima dengan menggunakan kata kata wak,wek,dan wik dengan menggunakan game tersebut tentu siswa merasa senang dan gembira.

3) Gunakan video atau multimedia

Video adalah salah satu alat pengajaran paling sering disalahpahami dan disalahgunakan. Padahal, jika digunakan dengan benar, video dapat menjadi alat yang hebat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan multimedia yaitu dengan menggunakan kertas karton adapun yang ditulis tersebut yaitu tentang 10 nama-nama asmual husana beserta artinya.

4) Hubungkan apa yang siswa pelajari dengan yang sedang terjadi di dunia nyata.

Pada beberapa mata pelajaran, cara ini jelas lebih mudah dilakukan dari yang lain. Siswa perlu mengetahui “mengapa” mereka belajar sesuatu dengan menghubungkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata akan membuat pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa akan lebih tertarik dan akan menyimpan apa yang dipelajarinya dalam jangka waktu yang lama.

5) Hubungkan yang dipelajari siswa dengan hal-hal yang penting bagi mereka

Trik di sini adalah untuk mengetahui pribadi siswa dan belajar tentang hal-hal yang menjadi kegemaran mereka. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dapat sangat menantang, tapi ini merupakan elemen penting dalam tahap menjadi seorang guru yang efektif. Sebagai tambahan, guru juga akan menemukan dirinya menikmati proses mengajar, karena jauh lebih mudah dibandingkan ketika guru merasa terpaksa dalam menjalankannya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Joyfull Learning

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan joyful learning ini tentunya terdapat kelebihan serta kelemahan. Kelebihan dan kekurangannya yakni:

1) Kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran yang menyenangkan, antara lain :

a) Suasana belajar rileks dan menyenangkan.

Dengan melibatkan kerja otak kiri dan kanan akan menjadikan belajar murid lebih ringan dan menyenangkan sehingga murid tidak mengalami stress dalam belajarnya.

b) Banyak strategi yang bisa diterapkan

Ada banyak jenis metode yang ada di *Joyfull Learning* yang dapat diterapkan dan dikombinasikan antara metode yang satu dengan metode lainnya, sehingga kita tinggal menentukan sendiri jenis metode mana yang diterapkan.

c) Merangsang kreativitas dan aktivitas.

Kreativitas terjadi jika kita dapat menggunakan informasi yang sudah ada didalam otak kita dan mengobinasikan dengan informasi yang lain sehingga tercipta hal baru yang bernilai tambah. Demikian juga jika kita menggunakan metode joyful learning kita akan menghubungkan informasi yang sudah ada di memori kita untuk dikombinasikan dan dipadukan antara informasi yang satu dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan penguasaan materi yang mantap guru dapat mendesain membungkus suatu penyajian materi kegiatan belajar mengajar lebih menarik dengan berbagai variasi agar para peserta didik mengikuti dengan suasana hati yang gembira dan semangat yang tinggi.

d) Kelebihan strategi pembelajaran yang menyenangkan, antara lain guru tidak membuat siswa:

1. Takut salah;
2. Takut ditertawakan;
3. Takut dianggap sepele

Learning is fun atau joyfull learning merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

2) Kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan strategi joyfull learning

Hampir tidak ada kekurangan dalam pelaksanaan strategi ini, peserta didik akan terasah kreatifitas secara alami dan tidak dibuat-buat. Hal tersebut dikarenakan anak diasah potensinya dengan perlahan-lahan dan tidak terkesan terpaksa.

Kekurangan ini hanya bersumber pada guru atau tenaga pendidik itu sendiri, jika guru tidak aktif atau pintar memilih metode yang tepat notabennya mengkombinasikan metode dan teknik dalam pembelajaran, maka jatuhnya anak didik bukannya paham malahan jadi bingung.

Pengkombinasian ini bertujuan agar anak didik tidak bosan dan jenuh dalam belajar. Oleh karena itu, menjadi kekurangan dalam joyful learning jika guru kurang menguasai metode, teknik, dan pendekatan dalam mengelola pembelajaran.

7. Jenis kegiatan dalam pembelajaran *Joyfull Learning*

Rudiana, mengemukakan bahwa “jenis kegiatan dalam pembelajaran *Joyfull Learning* ada 3 yaitu: 1.jenis Yel-yel, 2. Jenis *Brayn Gym* (senam otak) dan 3. Jenis Humor”.⁴⁴

Berikut di bawah ini penjelasan dari jenis kegiatan pembelajaran *Joyfull Learning*:

⁴⁴ Maulidia, “Pengaruh Penerapan Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

1) Jenis yel-yel

Kegiatan jenis yel-yel dalam *Joyfull Learning* adalah kalimat atau kata-kata yang sengaja dibuat sesuai kesepakatan guru dengan siswa untuk membangkitkan semangat atau membuat siswa terkonsentrasikan kembali ketika guru sedang mengajar. Kegiatan jenis ini biasanya digunakan di awal pembelajaran, untuk melihat kesiapan mental siswa pada saat mengawali suatu pembelajaran. Kegiatan jenis ini termasuk kategori yang mudah dilakukan. Contoh sederhananya adalah pada saat memulai proses pembelajaran anak diajak untuk kompak dan menghadirkan suasana kebersamaan dalam kelas. Dengan nyanyian dan gerakan sederhana, “kalau ibuk bilang hallo maka kalian jawab hay dan sebaliknya “ atau bisa dengan “kalau kau suka hati tepuk tangan, kalau kau suka hati mari kita belajar kalau kau suka belajar ayo siap-siap” dengan suara yang kompak dan nyaring.

2) Jenis *Brayn Gym* (Senam otak)

Joyfull Learning jenis *Brayn Gym* (senam otak) adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Menurut ahli senam otak dari lembaga *educational Kinesiology* Amerika Serikat Paul E. Denisson, mengatakan bahwa “walaupun sederhana, *Brayn Gym* mampu memudahkan kegiatan belajar dan melakukan penyesuaian terhadap ketegangan, tantangan, dan tuntutan hidup sehari-hari”. Selanjutnya Dryden dan Vos menjelaskan mengkondisikan otak kanan dan otak kiri dalam keadaan rileks dapat dilakukan dengan mengadakan permainan atau *Brayn Gym* (senam otak), sehingga bisa merangsang komunikasi antara otak kanan dan otak kiri.

Senam otak berguna untuk melatih otak, dan juga sangat praktis karena bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja. Senam otak di dalam penelitian ini diperuntukkan untuk siswa dan dapat dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, pada saat anak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menjalankan aktivitas belajar juga dapat dilakukan pada saat jeda pembelajaran untuk kembali

mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang *alpha* yang mana pada gelombang ini kondisi otak siap untuk kembali menerima informasi.

3) Jenis Humor

Humor adalah kebutuhan asasi manusia. Buzan, mengatakan bahwa “humor pada dasarnya adalah imajinasi dan kemampuan otak untuk menemukan asosiasi baru yang menakjubkan”. Humor dapat dibuat sendiri, mulai dari yang aneh sampai yang tidak masuk akal seperti yang dikemukakan Darmansyah, humor adalah suatu yang bersifat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa, apakah itu karena keanehannya, ketidak masuk akalannya, kekontradiksiannya, kenakalannya dan lain-lain. Hal ini selaras dengan penelitian tentang humor oleh Lee Bark, seorang ilmuwan dari Loma Linda University, yang menunjukkan bahwa tertawa atau sifat humoris bisa dilatih dan dilakukan setiap hari. Humor dapat mengangkat siswa dari keseriusan yang mengerikan, memecah ketegangan yang menjemukan, dan memberikan sesuatu yang baru.

Sukadi, menjelaskan bahwa pembelajaran tanpa sesekali diselingi humor akan membuat siswa cepat jenuh, karena siswa tidak menyukai guru yang pembelajarannya monoton. Penggunaan humor yang mendidik (edukatif), dapat membuat suasana pembelajaran menjadi dinamis dan menyenangkan. Humor sudah pasti akan dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa. Karena, pembelajaran yang berlangsung akan menarik bagi siswa.

Sebuah humor akan sangat bermanfaat dan membantu tenaga pendidik dalam mentransfer ilmu apabila sebuah materi disampaikan dalam bentuk humor ataupun demonstrasi yang memang sengaja dirancang agar ada unsur humoris yang di dalamnya bertujuan untuk menarik minat siswa.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴⁵ Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan- perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁴⁷

Gagne, mengemukakan bahwa “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”⁴⁸.

Hamalik, mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman”.

Dengan demikian, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) yang akan didapatkan dalam hasil belajar.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *No Title* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

⁴⁶ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

⁴⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan*, cet.ke-2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

⁴⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Glora Aksara Pratama, 2006).

Dengan katalain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dimiliki setiap individu melalui pengalaman dan berbagai latihan melalui aktivitasnya. seseorang dapat dikatakan belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) yang akan didapatkan dalam hasil belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.⁵⁰ Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵¹

Suprijono, mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.⁵²

Nawawi, mengemukakan bahwa : Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *No Title*.

⁵⁰ Zakiah Daradjat.Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet ke-5 (PT. Bumi Aksara, 2011).

⁵¹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

⁵² Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

Winkel, menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁵³

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Jadi hasil belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan nilai dan sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) yang akan didapatkan dalam hasil belajar. Hasil belajar juga merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa data kuantitatif melalui tes hasil belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai.

3. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilakukan melalui pengalaman koma mengingat menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi maupun menemukan informasi yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Benyamin bloom, hasil belajar ada tiga macam yaitu :⁵⁴

- a. Hasil belajar ranah kognitif terdiri atas 6 kategori, yaitu :

⁵³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: PT. Pustaka Belajar, 2011).

⁵⁴ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

- 1) Pengetahuan (knowledge) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep koma prinsip fakta tentang harus mengerti atau dapat menggunakannya.
 - 2) Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
 - 3) Penerapan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan menggunakan ide-ide umum tata cara apapun metode koma prinsip dan teori-teori dalam situasi baru.
 - 4) Analisis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya
 - 5) Sintesis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor
 - 6) evaluasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu
- b. Hasil belajar ranah afektif terdiri dari 5 kategori yaitu :
- 1) Receiving/attending, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala
 - 2) Responding jawaban koma yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap situs stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk kecepatan reaksi perasaan kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya
 - 3) Valuing/penilaian yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi
 - 4) Pengorganisasian yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk menentukan

hubungan satu nilai dengan nilai lain dan pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu ke terpaduan dari sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Hasil belajar ranah psikomotor terdiri dari 5 kategori yaitu:

- 1) Gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan-gerakan yang tidak sadar
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar
- 3) Kemampuan persepsi total termasuk di dalamnya membedakan visual membedakan auditorif motorik dan lain-lain
- 4) Gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 5) Kemampuan yang berkenaan dengan non dekursif komunikasi seperti gerakan ekspansif, interpretatif.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum kondisi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor ini akan mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, yang mendukung hal tersebut dinyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga dapat menentukan kualitas hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal yaitu masalah-masalah yang timbul dari dalam diri peserta didik, yang meliputi:

1. Fisiologis

Kondisi fisiologis merupakan kemampuan untuk melihat, mendengar, mencium, meraba dan merasa mempengaruhi hasil belajar.

Faktor internal yang berhubungan dengan proses-proses yang terjadi pada jasmaniah. Kondisi fisiologis umumnya

sangat berpengaruh berpengaruh terhadap kemampuan belajar individu titik siswa dalam keadaan lelah akan berlainan belajarnya dari siswa dalam keadaan tidak lelah.

2. Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri individu yang berhubungan dengan rohaniah titik faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Kecerdasan

Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi, menyelesaikan masalah dan belajar dari pengalaman kehidupan. kecerdasan dapat diasosiasikan dengan intelegensi 3 siswa dengan nilai IQ tinggi umumnya mudah menerima pelajaran dan hasil belajarnya cenderung baik.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan titik-titik dan yang diamati seseorang diperhatikan terus-menerus menimbulkan rasa senang titik jadi, berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara sedangkan minat selalu diikuti rasa senang.

c. Bakat

Bakat adalah kecakapan potensial yang bersifat khusus yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.

d. Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, ingatan dan pemahaman dan lain-lain.

e. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran. pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan ajar maupun proses memperolehnya. Guru perlu menggunakan berbagai macam strategi belajar

mengajar dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan sekolah dan masyarakat.

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. dalam lingkungan siswa hidup dan berinteraksi titik lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

b) Lingkungan Sosial

Sistem Sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah ia menyapa guru dengan sedikit membukukan tubuh atau memberi salam.

2. Faktor Sekolah

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai titik untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen Dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

a). Kurikulum

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan titik tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya.

b) Sarana Dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan titik sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas ruang konseling laboratorium auditorium ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus diperhatikan titik Guru harus memiliki buku pegangan, buku penunjang, serta alat peraga yang sudah harus tersedia dan sewaktu-waktu dapat dipergunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan titik fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

c.) Guru

Guru merupakan penyampai bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah titik perbedaan karakter kepribadian, teknik atau cara penyampaian pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran. guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran danS berbagai metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

5. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Indikator hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain :

- a. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
- b. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh peserta didik.

- c. Jumlah peserta didik yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dan jumlah instruksional yang harus dicapai.
- d. Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.⁵⁵

Benyamin Blom yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah psikomotorik dikelompokkan dalam tiga kelompok utama yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda-benda dan koordinasi neuromuscular.⁵⁶

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

a. Akidah

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ - يَعْقِدُ - عَقَدَ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari

⁵⁵ Nana Sujana, *Tuntutan Menyusun Karya Ilmiah*.

⁵⁶ H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, cet ke-6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

kebimbangan dan keraguan. Para ahli memberikan pengertian yang bermacam – macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah :

- 1) Menurut Hasan Al-Banna Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.⁵⁷
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazary. Aqidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, yang mana hal itu dimunculkan oleh manusia dari dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.
- 3) Menurut Ibnu Taimiyah, makna Aqidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati dengannya jiwa yang menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan tidak dipengaruhi oleh salah sangka.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan didalamnya.

b. Akhlak

kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan.⁵⁸ Kata akhlak lebih

⁵⁷ Dewi Nurhayati, “Problematisa Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Sleman,” 2020, G8.

⁵⁸Rohison Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016).

luas artinya dari tingkah laku moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia karena akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakan antara keduanya. Persamaan itu ada karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.

Menurut Ibnu Maskawaih, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang betdasar dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Pada mulanya mungkin tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus menjadi suatu akhlak.

Imam Al- Ghazali, dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak adalah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

2. Dasar Akidah Akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an. Ketika

ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur’an.” Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur’an. Karena Al Qur’an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 Allah Berfirman :

يَأْهَلَّ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا
 كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ
 جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ
 مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
 النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

“*Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinnya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*”

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
 رُسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَكُتُبِهِ ءَوَرُسُلِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَكَذَّبَ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.(Qs. An-Nisa : 136)

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

Adapun hadits :

عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمَلْتُهُ دَخَلْتُ
 الْجَنَّةَ قَالَ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَ تُقِيمُ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَ
 تُؤَدِّي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَ تَصُومُ رَمَضَانَ قَالَ وَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا
 أَزِيدُ عَلَى هَذَا شَيْئًا أَبَدًا وَ لَا أَنْقُصُ مِنْهُ فَلَمَّا وُلِيَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ
 إِلَى هَذَا.

Dari Abū Zur‘ah, dari Abū Hurairah: Bahwa seorang Badui mendatangi Rasūlullāh shallallāhu ‘alaihi wa sallam seraya berkata: “Wahai Rasūlullāh shallallāhu ‘alaihi wa sallam, tunjukkanlah kepadaku pada suatu amalan yang mana jika aku mengamalkannya niscaya aku masuk surga?”

Beliau menjawab: “Kamu menyembah Allah, tidak mensyirikkan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat yang wajib, menunaikan zakat yang fardhu, dan berpuasa Ramadhān.” Dia berkata: “Demi Dzāt yang jiwaku berada di Tangan-Nya, aku tidak akan menambah atas ini sedikit pun selamanya dan tidak pula mengurangi darinya.” Ketika dia pamit pergi, maka Rasūlullāh bersabda: “Barang siapa ingin melihat seorang laki-laki dari penduduk surga maka hendaklah dia melihat kepadanya.” (HR. Shohih Muslim)

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A’raf ayat 172-173 yang artinya “Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan kehinaan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu? “, mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami jadi saksi” (Kami lakukan yang demikian itu), agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan tuhan)” atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah

memperserukutkan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?" Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

- 2) Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.⁵⁹

Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.

⁵⁹^c[https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/Pengertian Akidah Akhlak,](https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/Pengertian-Aqidah-Akhlak/) n.d.

Sedangkan menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Aqidah Akhlak :

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.
- c. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, serta untuk memberikan pengetahuan mengenai akhlaqul karimah sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik.⁶⁰

4. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa "*Laa Ilaaha Ilallah*" tiada Tuhan selain Allah SWT, Allah adalah Tuhan yang bersih dari segala sifat kekurangan. Allah berfirman dalam Qs. Adz-Zariyat, (51): 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Qs. Adz-Zariyat, (51): 56)⁷⁹

⁶⁰ Iwan Hermawan dan Ulfah Fitriyah, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karawang," n.d.

Ayat tersebut menggunakan kata persona (Aku) setelah sebelumnya menggunakan persona ketiga (Dia/Allah). Ini bukan saja bertujuan menekankan pesan yang dikandungnya tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa perbuatan – perbuatan Allah melibatkan malaikat atau sebab-sebab lainnya, penciptaan, pengutusan Rasul, turunnya siksa, rezeki yang dibagikan-Nya melibatkan malaikat dan sebab-sebab lainnya, sedang disini karena penekanannya adalah beribadah kepada-Nya semata-mata, maka redaksi yang digunakan berbentuk tunggal dan tertuju kepada-Nya semata-mata tanpa memberi kesan adanya keterlibatan selain Allah.

Ibadah bukan sekedar ketaatan dan ketundukan tetapi ia adalah satu ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya. Ibadah adalah tujuan dari penciptaan manusia dan kesempurnaan yang kembali kepada penciptaan itu. Allah menciptakan manusia, sedang Allah sama sekali tidak membutuhkannya.

2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri.

Menurut Ali (1998: 357), akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu jika melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang sia-sia. Firman Allah tentang akhlak terhadap diri sendiri terdapat dalam Qs. Al A'raf, (7): 31.

﴿ يَبْنِيْءَ آدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.(Qs. Al A’raf, (7): 31

3) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi: akhlak terhadap Rasulullah Saw, terhadap kedua orang tua, terhadap keluarga serta karib kerabat, terhadap tetangga, dan masyarakat. Akhlak terhadap sesama manusia dapat dijalin dengan memelihara hubungan baik dengan sesama, antara lain: Dengan tolong-menolong, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada, menegakkan keadilan dan berlaku adil dengan diri sendiri dan orang lain. Ayat Al-Qur’an yang menjelaskan untuk berbuat baik kepada sesama manusia terdapat dalam Qs. Al Isra’, (17): 23.

﴿ وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْا اِلَّا اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا ۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَا اَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا اُفٍّ ۗ
وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا ﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa.⁸⁸ Firman Allah yang menjelaskan tentang kewajiban untuk menjaga lingkungan, terdapat dalam Qs. Ar Rum, (30): 41-42).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَنَقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”. (Qs. Ar Rum, (30): 41-42)

5. Materi Akidah Akhlak

Kegiatan pada penelitian ini dibatasi oleh materi pelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Akidah kelas X MAN 1 Pesisir Barat tahun pelajaran 2021 / 2022, yaitu tentang Indahnya Asmaul Husna. Yang akan disampaikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah: Materi tentang Indahnya Asmaul Husna adalah meliputi : Memahami Makna Asmaul Husna, menyebutkan jumlah 10 Asmaul Husna yaitu : Al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-hafiz dan al-akhir, Melafalkan dan menghafal, serta mengemukakan keutamaan nilai-nilai dari 10 Asmaul husna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-hafiz dan al-akhir.

D. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak hipotesis peneliti akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapun pengertian dari hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

(H₁) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi joyfull learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Man 1 Pesisir Barat

(H₂) : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi joyfull learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Man 1 Pesisir Barat

Hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa Penggunaan strategi joyfull learning, efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas X Man 1 Pesisir Barat Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa strategi joyfull learning, efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Ada hubungan antara penggunaan joyfull learning dengan hasil belajar.

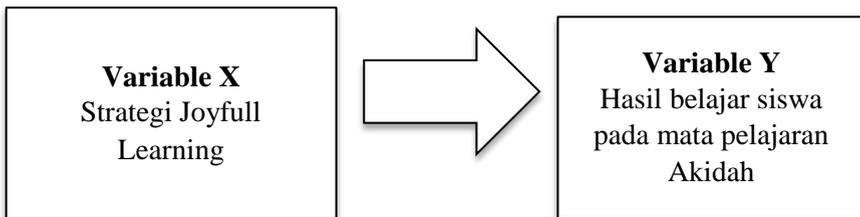
Pengujian Uji- t yaitu :

- a. Nilai Signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap

perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

- b. Nilai Signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Dalam hipotesis tersebut peneliti memiliki dugaan sementara tentang pengaruh strategi joyfull learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pesisir Barat. Sebab itu peneliti berpendapat bahwa strategi joyfull learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pesisir Barat. Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat diimplementasikan seperti pada gambar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nurjaman. *Joyfull Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. Guepedia, n.d.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah SD*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013.
- Al-Bayan. *Shahih Bukhari Muslim*. Bandung: Jabal, 2008.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2003.
- Departemen Pendidikan RI, *UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2004.
- Djamarah, S.B. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dwi Prasari Suryawati. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul, " Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2, November, 2016*.
- E. Mulyasa. *Menjadi Pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fitriyah, Iwan Hermawan dan Ulfah. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karawang," n.d.
- Fuentes, Marine Marta Martos. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Permainan Ular

Tangga Android Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Harmonik Skripsi,” 2017.

H. Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Cet ke-6. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

———. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Hatmawati. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarawang Kabupaten Jeneponto.” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*, 2021.

Hidayatullah Khayat. “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Karamangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krengkeng Kabupaten Indramayu.” IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

“[https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/Pengertian Akidah Akhlak,](https://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/Pengertian-Aqidah-Akhlak/)” n.d.

Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, n.d.

Istiqomah. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III Di MI NU Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.” 2019, 2019.

Jamal ma"mur Asmani. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif,Kreatif,Efektif, Dan Menyenangkan)*. Jogja: Diva Press, 2011.

Kamelia, Marlina, Ahmad Ahmad, and Yeni Novitasari. “Pengaruh Strategi Joyful Learning Dengan Teknik Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 6 Bandar Lampung.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8, No. 2

(2018): 132–57. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i2.2303>.

Kurnia Septa. “Memotivasi Siswa Sehingga Belajar Lebih Menarik Dan Menyenangkan,” 2011.

M. Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Cet ke-5. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Maulidia, Nur Rahmad. “Pengaruh Penerapan Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate Kota Makassar” 4, no. 1 (2016): 1–23.

Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Musbhirah, Qurratul Uyunil, Muntari Muntari, and Syarifa Wahidah Al Idrus. “Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Media Kartu Aksi Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Pada Siswa Kelas Xi Mia Man 2 Model Mataram.” *Chemistry Education Practice* 1, no. 1 (2018): 27–33.

Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

———. *Tuntutan Menyusun Karya Ilmiah*. Cet v11. Bandung: Sinar Baru, 2002.

Nurhayati, Dewi. “Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Sleman,” 2020, G8.

Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.

———. *No Title*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT. Pustaka Belajar, 2011.

- Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta, Gramedia pustaka utama, 2008.
- Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Glora Aksara Pratama, 2006.
- Rohison Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016.
- Rohmati Wiratmadja. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Saragih, C D. *Pengaruh Strategi Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sma Swasta Parulian 1 Medan Tp* Vol. 67, 2017. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27297>.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan*. cet.ke-2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Slavin Robert E. *Cooperative Learning (Cara Efektif Dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)*. Bandung: PT. Nusa Media, 2005.
- Sudaryono. *Pengembangan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sumarna Surapratana. *Analisis Validitas, Reliabilitas Dan Interpestasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung, 2009.
- Suparman S. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, n.d.
- Suprijono. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2009.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Zakiah Daradjat.Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet ke-5. PT. Bumi Aksara, 2011.
- Zakiyah Insani. “Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Kecepatan Dan Debit Kelas V SD Negeri 138 Palembang,” 1386.